

PENGEMBANGAN FILM *INDIE (INDEPENDENT)* “BELIS NYI AEK” DARI SUMATERA SELATAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PGRI PALEMBANG

Juaidah Agustina¹, Barkudin²

Universitas PGRI Palembang

Corresponding Author: juaidahagustina@univpgri-palembang.ac.id



Artikel History:

Submitted: 24 Desember 2021; Revised: 13 Januari 2022; Accepted: 3 Februari 2022
10.34012/bip.v4i1.2182



BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima

Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

ISSN: 2648-6780 (online), ISSN: 2088-365X (Print)

<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP>

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yaitu film indie yang berjudul *Belis Nyi Aek* dari Sumatera Selatan, dimana akan diterapkan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah menyimak apresiatif. Pengembangan film indie menerapkan metode Allesi and Trollip yaitu planning, design, dan development. Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang. Untuk mengetahui kelayakan film indie maka melibatkan ahli materi, ahli media, dan mahasiswa. Berdasarkan hasil validasi secara keseluruhan maka menghasilkan hasil yang baik yaitu validasi ahli materi dengan hasil rerata 3,41, validasi ahli media dengan hasil rerata 3,38. Sedangkan uji coba skala kecil dengan 7 mahasiswa dengan hasil rerata 3,48 dan uji coba skala besar dengan 31 mahasiswa dengan hasil rerata 3,20. Berdasarkan keseluruhan hasil uji kelayakan maka dapat disimpulkan bahwa film indie (*independent*) layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah menyimak apresiatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang.

Kata Kunci: penelitian pengembangan, film indie (*independent*), menyimak.

Abstract-*This study aims to produce a product, namely an indie movie entitled " Belis Nyi Aek from South Sumatra", which will be applied as a learning medium in appreciative listening courses. Indie film development applies the Allesi and Trollip method, namely planning, design, and development. This research was carried out on students of the Indonesian Language Education Study Program, University of PGRI Palembang. To determine the feasibility of an indie movie, involves material experts, media experts, and students. Based on the overall validation results, it produces good results, namely material expert validation with an average result of 3. 41, media expert validation with an average*

result of 3. 38. While the small-scale trial with 7 students with an average result of 3. 48 and the large-scale trial with 31 students with an average result of 3. 20. Based on the overall results of the feasibility test, it can be concluded that indie (independent) movies are suitable to be used as learning media in the appreciative listening course for students of the Indonesian Language Education Study Program, University of PGRI Palembang.

Keywords: *Development, indie movie (independent), Listening.*

A. Pendahuluan

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sering digunakan oleh berbagai kalangan. Berdasarkan urutan pemerolehannya, mendengarkan (termasuk menyimak) merupakan aspek keterampilan berbahasa yang pertama diperoleh manusia dalam hidupnya. Tentu saja pernyataan di atas memiliki kebenaran jika manusia dilahirkan tidak dalam keadaan disfungsi alat pendengaran. Keterampilan mendengarkan atau menyimak akan saling berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya (berbicara, membaca, dan menulis) sehingga mendengarkan dapat dikatakan sebagai fondasi pengembangan tiga kemampuan berbahasa lainnya (berbicara, membaca, dan menulis).

Pada pelaksanaan pembelajaran mahasiswa diharapkan dapat menyimak dengan baik, apa yang disampaikan oleh dosennya. Terkadang materi yang disampaikan tidak bisa di pahami dengan baik oleh mahasiswa tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Padahal ketika menyimak seseorang akan dapat menangkap informasi yang baru dan banyak menerima respon. Menyimak juga dapat meningkatkan keterampilan lainnya seperti membaca, menulis, dan berbicara. Kegiatan menyimak memiliki peran yang sangat penting ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas karena dapat menunjukkan sukses atau tidaknya kemampuan belajar yang diterima.

Biasanya peneliti pada proses pembelajaran menyimak apresiasif menggunakan media audio visual, yaitu rekaman cerita rakyat dari berbagai daerah Nusantara. Dimana, setelah menyimak cerita rakyat tersebut, mahasiswa harus menjawab pertanyaan dari cerita tersebut. Durasi rekaman tersebut 20 menit, jumlah pertanyaan ada sepuluh, menggunakan bentuk soal pilihan ganda. Namun hasilnya tidak memuaskan, karena pada saat mahasiswa menyimak cerita tersebut, ada yang tidak berkonsentrasi, mengobrol, melamun dan terhanyut dalam mendengarkan cerita tersebut.

Cerita rakyat juga sudah diajarkan di sekolah. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak mahasiswa yang belum mampu menyimak teks cerita rakyat tersebut dengan baik. Hal tersebut terjadi karena kurangnya apresiasi mahasiswa terhadap kemampuan menyimak, kurangnya sikap simpatik terhadap pembicara dan sikap egois mahasiswa yang tinggi sehingga berpandangan terlalu sempit terhadap materi yang disampaikan mengakibatkan timbulnya rasa bosan membuat mahasiswa tidak mampu menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh dan latar dari teks cerita rakyat yang disimaknya.

Menurut Somad (2008:171), cerita rakyat mengandung berbagai hal yang menyangkut hidup dan kehidupan masyarakat, misalnya mengenai system nilai, kepercayaan, dan agama, kaidah-kaidah social, dan etos kerja. Cerita rakyat terdiri atas dongeng, mite, dan legenda.

- a. Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi, termasuk di dalamnya cerita-cerita pelipur lara dan cerita-cerita dengan tokoh binatang (fabel). Dongeng dapat dibagi dalam tiga kelompok yakni dongeng binatang karena semua tokohnya binatang (fabel), dongeng biasa terdapat tokoh manusia, dan dongeng jenaka atau lelucon yang didalamnya terdapat cerita penuh kejenakaan.
- b. Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci atau sacral, misalnya cerita tentang tokoh kayangan atau tokoh supranatural yang memiliki kekuatan hebat. Tokoh mite adalah dewa atau manusia setengah dewa dan menyangkut peristiwa yang terjadi di dunia lain pada masa lalu.
- c. Legenda adalah dongeng asal mula terjadinya suatu tempat peristiwa atau keberadaan suatu daerah. Misalnya legenda Tangkuban Perahu, Asal usul nama Surabaya.

Menurut Rampan (2014:1), cerita rakyat atau folklore mencakup segala keyakinan mitos, legenda, serta adat istiadat yang dipelihara suatu bangsa secara turun-menurun. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari kepercayaan penduduk setempat sebagai suatu kejadian yang benar-benar pernah terjadi dimasa lalu. Semakin sering cerita rakyat ini diceritakan, maka akan semakin mudah untuk diingat dan menimbulkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan kebudayaan itu sendiri.

Penggunaan media pembelajaran pada proses belajar akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran,

karena dengan adanya media mahasiswa dapat berinteraksi secara audio dengan rekaman, visual dengan gambar diam atau gambar bergerak dan secara audio visual dengan video atau film. Menurut Gerlach dan El yang dikutip oleh Arsyad (2004:12), ciri media pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Fiksatif (*fixa tive property*), media pembelajaran mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa/objek.
- b. Manipulatif (*manipulative property*), kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada dalam waktu dua atau tiga menit dengan Teknik pengambilan gambar time-lapse recording.
- c. Distributive (*distributive property*), memungkinkan berbagai objek ditransportasikan melalui suatu tampilan yang terintegritas dan secara bersamaan objek dapat menggambarkan kondisi yang sama pada siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama tentang kejadian itu.

Maka dari itu, penelitian pengembangan film indie (independent) perlu dilaksanakan karena akan merangsang kreativitas mahasiswa, dan memotivasi mereka untuk mencintai dan lebih paham tentang kebudayaan daerah seluruh Nusantara agar nantinya kebudayaan daerah tetap terjaga dan lestari. Materi cerita rakyat juga mudah dipahami. Menurut peneliti, mahasiswa sudah akrab dengan cerita rakyat yang telah dikenalnya sejak kecil.

Pengembangan film *indie* (*independent*), harus memiliki nilai atau daya tarik tersendiri, sehingga pesan yang

akan disampaikan dapat ditangkap oleh penonton. Banyak pesan yang dapat disampaikan dalam pembuatan film misalnya, pesan moral, agama

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau dikenal *Research and Development* (R&D). Pengertian penelitian dan pengembangan tertuju pada proses, penelitian tidak menghasilkan objek, sedangkan pengembangan menghasilkan objek yang dapat dilihat dan diraba. Pengembangan merupakan proses rekayasa dari serangkaian unsur yang disusun bersama-sama untuk membentuk suatu produk (Ranberg,1974). Pada penelitian pengembangan ini akan menghasilkan suatu produk berupa film indie (*independent*) *Belis Nyi Aek* dari Sumatera Selatan sebagai Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Menyimak Mahasiswa. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode milik Alles and Trollip (2001), dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Planning (perencanaan)

- a. Menentukan kebutuhan dan tujuan, kebutuhan dan tujuan meliputi apa yang akan diketahui atau bisa dilakukan setelah menyelesaikan pembelajaran/
- b. Mengumpulkan sumber, sumber yang dimaksud seperti buku referensi, materi-materi sumber asli, film maupun pengetahuan dari orang lain di bidang tersebut yang mendukung pembuatan video.
- c. Menghasilkan gagasan, tahap ini merupakan curah pendapat (*brainstorming*) untuk menghasilkan gagasan kreatif dalam pengembangan.

2. Design (tujuan)

- a. Membuat flowchart, pembuatan flowchart untuk mempermudah jalannya program khususnya operasi pelaksanaan pada computer.
 - b. Membuat storyboard secara tertulis, tahap ini meliputi merencanakan (*drafting*), menulis dan merivisi storyboard beserta tampilan, animasi, dan music, kemudian mevalidasinya.
 - c. Mempersiapkan skrip, tahap ini meliputi perencanaan narasi, intrumen, animasi pada video.
- #### 3. Development (pengembangan)
- a. Memproduksi video dan audio, dalam tahap ini pembuatan tampilan, animasi, grafik, musi, narasi, dan intrumen yang dapat mendukung pengembangan.
 - b. Menyiapkan komponen pendukung.
 - c. Memprogram materi, tahap ini merupakan tahap penggabungan semua materi yang dikembangkan termasuk aplikasi program yang akan digunakan.
 - d. Mengevaluasi dan meninjau kembali (*pengujian dan pengesahan*).

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010:108)adalah orang, atau benda, atau hal yang melekat pada variabel penelitian. Melalui subjek penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Subjek uji coba kelompok kecil adalah mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang yang berjumlah7 orang mahasiswa. Sedangkan subjek uji coba lapangan skala besar adalah berjumlah 31 mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah angket, wawancara, dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat responden atau mahasiswa terhadap film *indie (independent)* Belis Nyi Aek dari Sumatera Selatan sebagai Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Menyimak Apresiatif Mahasiswa. Wawancara dengan mahasiswa untuk memperoleh data mengenai kebutuhan dalam penelitian dan pengembangan. Observasi digunakan untuk melihat kebutuhan yang diperlukan lapangan. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Kuesioner dapat mengungkap banyak hal sehingga dalam waktu singkat diperoleh banyak data/keterangan. Berdasarkan bentuknya, angket dapat berbentuk terbuka dan tertutup. Penelitian ini menggunakan adalah angket tertutup dengan jenis skala jawaban yaitu skala likert. Angket tertutup memiliki jawaban yang sudah disediakan dan tidak memberi peluang kepada responden untuk menambah keterangan lain (Endang Mulyatiningsih, 2011: 29). Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung serta sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk analisis kebutuhan lapangan sebelum diadakannya penelitian.

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih hemat, lengkap, dan sistematis, sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:160).

Instrumen dikembangkan menggunakan skala likert dengan 4 skala. Skor terendah diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi skor 4 (Sugiyono, 2010:312). Skala jawaban yaitu skala likert. Angket tertutup memiliki jawaban yang sudah disediakan dan tidak memberi peluang kepada responden untuk menambah keterangan lain (Endang Mulyatiningsih, 2011: 29).

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dosen dan mahasiswa semester Program Studi Pendidikan Bahasa sebagai respondennya.

a. Kisi-kisi Instrumen kelayakan film *indie (independent)* ditinjau dari aspek media. Instrumen kelayakan tampilan film *indie (independent)* Belis Nyi Aek dari Sumatera Selatan sebagai Media Pembelajaran pada Mata Kuliah menyimak Apresiatif dilihat dari aspek desain sampul, teknik pembuatan film, kostum.

b. Instrumen kelayakan film *indie (independent)* ditinjau dari aspek materi.

Instrumen kelayakan materi dalam film *indie (independent)* cerita rakyat *Belis Nyi Aek* dari Sumatera Selatan sebagai Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Menyimak Apresiatif dilihat dari aspek kualitas materi dan kemanfaatan.

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa film *indie (independent)*, menguji tingkat validitas dan kelayakan produk untuk diimplementasikan pada kompetensi pengembangan film *indie (independent)* cerita rakyat *Belis Nyi Aek* dari Sumatera Selatan sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Menyimak Apresiatif Mahasiswa

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel. Dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah memahami data untuk proses selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk film yang dikembangkan.

Data mengenai pendapat atau tanggapan peserta didik yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil angket dianalisis dengan kriteria sebagai berikut: Alternatif jawaban sangat layak (SL) memiliki bobot nilai 4, layak (L) memiliki bobot nilai 3, tidak layak (TL) memiliki bobot nilai 2, dan yang paling rendah adalah alternatif jawaban sangat tidak layak (STL) yang memiliki bobot nilai(1).

Kriteria penilaian diperoleh berdasarkan rumus konversi yang dikemukakan oleh Sukardjo(2008:55) yaitu hasil konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala 4 seperti yang diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel. Kriteria Penilaian Ideal (Sukardjo, 2008 : 53)

No	Rentang Skor	Kategori Kualitas
1	$X > Xi + 1,80 Sbi$	Sangat Layak (SL)
2	$Xi + 0,60 Sbi < X \leq Xi + 1,80Sbi$	Layak (L)
3	$Xi - 0,60Sbi < X \leq Xi$	Cukup

	$+ 0,60Sbi$	Layak (CL)
4	$Xi - 1,80Sbi < X \leq Xi - 0,60 Sbi$	Kurang Layak (KL)

Keterangan :

X : Skor akhir rata - rata

Xi : Rerata ideal, dapat dicari dengan menggunakan rumus; $Xi = (1/2)$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

SB: Simpangan baku ideal, dapat dicari dengan menggunakan rumus; $Sbi = (1/6)$ (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

Berdasarkan rumus konversi di atas, maka setelah didapatkan data kuantitatif, untuk mengubahnya ke dalam data kualitatif pada penelitian pengembangan ini diterapkan konversi sebagai berikut:

Skor maksimal =4 Skor minimal =1

$$Xi = \frac{1}{2} (4 + 1) = 2,5$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 4} &= X > 2,5 + (1,8 \times 0,5) \\ &= X > 2,5 + 0,9 \\ &= X > 3,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 3} &= 2,5 + (0,6 \times 0,5) < X \leq 3,4 \\ &= 2,5 + 0,3 < X \leq 3,4 \\ &= 2,8 < X \leq 3,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 2} &= 2,5 - 0,3 < X \leq 2,8 \\ &= 2,2 < X \leq 2,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 1} &= 2,5 - (1,8 \times 0,5) < X \leq 2,2 \\ &= 2,5 - 0,9 < X \leq 2,2 \\ &= 1,6 < X \leq 2,2 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 4 dapat disederhanakan sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel. Pedoman Hasil Konversi Data Kriteria Penilaian Ideal

No	Rentang Skor	Kategori Kualitas
1	$X > 3,4$	Sangat Layak (SL)

2	$2,8 < X \leq 3,4$	Layak (L)
3	$2,2 < X \leq 2,8$	Cukup Layak (CL)
4	$1,6 < X \leq 2,2$	Kurang Layak (KL)

Keterangan :

Sangat layak : $X > 3,4$

Layak: $2,8 < X \leq 3,4$

Cukup layak : $2,2 < X \leq 2,8$

Kurang layak: $1,6 < X \leq 2,2$

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Pengembangan ini menghasilkan produk berupa film indie (*independent*) yang dimana dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah menyimak apresiatif. Pembuatan naskah Nyi Belis Aek dari Sumatera Selatan dimulai pada tahun 2018, sumber informasi berdasarkan hasil wawancara ke penduduk asli keturunan dan lahir di Palembang. Naskah terdiri 8 babak. Peralatan yang digunakan yaitu kamera video, alat perekam suara, cameramen dan editor.

Film indie Nyi Belis Aek berisi tentang cerita rakyat dari Sumatera Selatan (Palembang) yang mengisahkan tentang hantu banyu, dimana masyarakat sekarang masih percaya dengan yang berbau mistik. Film tersebut perlu divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Setelah dari pihak para ahli menyatakan layak, maka film indie (*independent*) tersebut dapat digunakan untuk uji cobaselanjutnya. Data hasil dari uji ahli materi dan ahli media merupakan data awal yang digunakan untuk melihat dan merevisi produk sebelum dilakukan uji coba skala kecil, sedangkan untuk data berupa isi angket dihitung untuk mengetahui hasil kelayakan media menurut ahli materi dan ahli media. Data isian angket terlebih dahulu dikonversikan dalam angka kemudian dimasukkan dalam

kategori tertentu.

Validasi dilakukan oleh 3 ahli materi meliputi pengisian kuesioner untuk kelayakan materi, pengisian kesimpulan validasi materi, pengisian saran untuk perbaikan materi menyimak film indie. Validasi materi dengan pengisian kuesioner untuk kelayakan materi dapat dari hasil uji kelayakan film indie (*independent*) padamata kuliah apresiatif. Berdasarkan validasi ahli materi, total skor keseluruhan yaitu 205 dengan hasil rerata 3,41, sedangkan untuk validasi oleh 3 ahli media meliputi pengisian kuesioner untuk kelayakan media, pengisian kesimpulan validasi media, pengisian saran untuk perbaikan film *indie* (*independent*) cerita rakyat *Belis Nyi Aek* dari Sumatera Selatan Sebagai Media Pembelajaran pada Mata kuliah Menyimak Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, total skor 203 dengan hasil rerata 3,38

Film indie diuji cobakan untuk skala kecil dilaksanakan setelah materi, media serta angket selesai diuji validasi oleh para ahli. Uji coba lapangan skala kecil diujikan kepada 7 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, total skor 487 dengan hasil rerata 3,48 dan Uji coba skala besar sebanyak 31 mahasiswa, total skor keseluruhan yaitu 1921 dengan hasil rerata 3,20. Berdasarkan hasil uji coba skala kecil dan skala besar maka film indie (*independent*) layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah menyimak apresiatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Simpulan

Penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa film indie (*independent*) Berdasarkan data hasil

penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan adalah: a) *planning*, *design*, c) *development*, dan Hasil dari uji ahli materi dan ahli media dalam mengukur kualitas kelayakan film indie (independent) sebagai media pembelajaran pada mata kuliah menyimak apresiatif mahasiswa memperoleh kategori layak. Sedangkan dari pendapat mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai pengguna film indie (independent) juga memperoleh kategori layak, hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang didapat dalam mengukur kelayakan media dari sisi pengguna oleh mahasiswa dalam uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar.

Film indie (independent) sebagai media pembelajaran pada mata kuliah menyimak apresiatif merupakan produk baru yang belum pernah dikembangkan sebelumnya, oleh karena itu perlu dikembangkan produk yang berkelanjutan. Pengembangan produk lebih lanjut tidak hanya dapat dilakukan untuk mata kuliah menyimak apresiatif saja tetapi dapat dilakukan pada mata kuliah berbicara, menulis, dan membaca.

Daftar Pustaka

Agustania, Anindita. (2014).

Pengembangan Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Promosi Dinamis. Skripsi.

Alessi & Trollip. Stepen M. Alessi & Stanley R. Trollip (2001). *Multimedia for Learning Method and Development*. Massachusetts: Alin and Bacon

Arikunto, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rampan. 2014. *Teknik Menulis Cerita Rakyat*. Bandung: Yrama Widya

Somad, Adi Abdul, dkk. , 2008. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarjo, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY